

## GAMBARAN PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA PERIODE JANUARI-MARET 2018

### DESCRIPTION OF TREATMENT OF THE HYPERTENSION PATIENT AT PUSKESMAS SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA PERIOD JANUARY–MARET 2018

Agustina Susilowati, Annisa Meylana Wardani

Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

*e-mail:* [agustina.susilowati2105@gmail.com](mailto:agustina.susilowati2105@gmail.com)

#### ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah lebih besar dari 90/140 mmHg. Menurut profil kesehatan kabupaten Sleman (2012) penyakit hipertensi menempati peringkat ke dua dari sepuluh besar penyakit rawat jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola persepahan obat hipertensi dan penggunaan obat antihipertensi secara tunggal dan kombinasi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif non eksperimental dengan pengumpulan data rekam medik pasien hipertensi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan dengan persentase, diagram atau tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola persepahan obat antihipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan diuretik, *Calcium Channel Blocker* (CCB), *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE) Inhibitor, *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB), dan *Beta Blocker*. Penggunaan obat antihipertensi tunggal yang digunakan adalah golongan CCB 66,67%, ACE Inhibitor 6,41%, dan ARB 1,28%. Sedangkan penggunaan obat antihipertensi untuk kombinasi dua jenis 19,24%, kombinasi tiga jenis 6,40%.

Pola persepahan obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan diuretik, CCB, ACE Inhibitor, ARB, dan *Beta Blocker*. Penggunaan obat antihipertensi tunggal yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB dan untuk obat kombinasi dua jenis adalah golongan CCB dengan ACE Inhibitor.

**Kata kunci:** Hipertensi, Antihipertensi, Peresehan, Pengobatan

#### ABSTRACT

Hypertension is a condition in which an increase in blood pressure is greater than 90/140 mmHg. According to the health profile of Sleman district (2012) hypertension disease is ranked second of the top ten outpatient diseases. The purpose of this research is to know the prescribing pattern of hypertension medication and the use of single antihypertensive drugs and combination of drugs in hypertensive patients at Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode January-March 2018.

The type of this research is non experimental descriptive with data collection of medical records of hypertensive patients. The data obtained were analyzed descriptively by describing with percentage, diagram or table.

The results showed that antihypertensive drug prescribing pattern at Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta was diuretic, Calcium Channel Blocker (CCB), Angiotensin Converting Enzyme (ACE) Inhibitor, Angiotensin Receptor Blocker (ARB), and Beta Blocker. The use of single antihypertensive drugs used was CCB 66.67%, ACE inhibitor 6.41%, and ARB 1.28%. While the use

of antihypertensive drugs for the combination of two types of 19.24%, a combination of three types of 6.40%.

The prescribing pattern of antihypertensive drugs used in Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta is diuretic, CCB, ACE inhibitor, ARB, and Beta Blocker. The single most common use of antihypertensive drugs is CCB group and for combination drug of two types is CCB group with ACE Inhibitor.

**Keywords:** Hypertension, Antihypertensive, Prescribing, Treatment

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg, pada pemeriksaan yang berulang. Tekanan darah sistolik merupakan dasar penentuan diagnosa hipertensi (Anonim, 2015). Hipertensi termasuk penyakit dengan angka prevalensi yang cukup tinggi dan dikaitkan dengan kematian ribuan orang lain karena penyakit ikutannya yang berbahaya seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan gagal ginjal (Santosa, 2014).

Hasil riset kesehatan tersebut menempatkan D.I Yogyakarta sebagai urutan ketiga jumlah kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dan riwayat minum obat (Anonim, 2013<sup>b</sup>). Menurut profil kesehatan kabupaten Sleman (2012) penyakit hipertensi menempati peringkat ke dua dengan jumlah kasus sebanyak 63.377 dari sepuluh besar penyakit rawat jalan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Anonim, 2013<sup>a</sup>).

Pengobatan hipertensi dilakukan berdasarkan dengan keadaan pasien. Pemilihan antihipertensi ditentukan oleh keadaan klinis pasien, derajat hipertensi dan sifat obat antihipertensi tersebut. Faktor yang perlu diperhatikan pada pemberian obat antihipertensi dari segi klinis pasien adalah kegawatan atau bukan kegawatan, usia pasien, derajat hipertensi, insufisiensi ginjal, gangguan fungsi hati dan penyakit penyerta (Anonim, 2006).

Berdasarkan penelitian dari Tarigan N.S, Tarigan A, Sukahor A, dan Carolia N tentang Prescribing and Rationality of Antihypertension Drugs Utilization on Outpatient with Hypertension in Puskesmas Simpung Duri During January-June 2013 Bandar Lampung pada tahun 2013 yaitu distribusi jenis kelamin terbanyak pada pasien dengan hipertensi wanita sebanyak 67,7%, usia terbanyak penderita hipertensi pada usia 56 – 65 tahun 40,6%, penggunaan obat antihipertensi terbanyak adalah Captopril 60,1% dan jenis terapi terbanyak adalah terapi tunggal 88,5%.

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul karena interaksi berbagai faktor risiko. Faktor risiko hipertensi relatif tergantung pada jumlah dan tingkat keparahan yang dapat dikontrol seperti stres, obesitas, nutrisi serta gaya hidup, dan yang tidak dapat dikontrol seperti genetik, usia, jenis kelamin dan etnis (Santosa, 2014). Hipertensi berdasarkan etiologinya dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder.

Penatalaksanaan penyakit hipertensi bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskular. Penurunan tekanan sistolik harus menjadi perhatian utama, karena pada umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan terkontrolnya tekanan sistolik (Gunawan, 2007). Pengobatan dimulai dengan salah satu dari empat macam obat yang tergantung pada pasien: diuretika, penyekat beta, ACE inhibitor, atau penyekat kanal kalsium. Jika tekanan darah tidak dapat dikontrol maka ditambahkan obat kedua (Mycek dkk, 2001).

Berdasarkan permasalahan dan data diatas, maka peneliti ingin mengetahui tentang pola persepsian obat pada pasien hipertensi. Penelitian dilakukan pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2016 hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbesar di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif non eksperimental dengan pengumpulan data secara retrospektif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data rekam medik pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018.

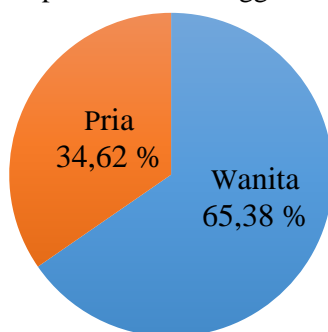
Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi. Peneliti mengamati langsung data yang diambil dari rekam medik penderita hipertensi yang meliputi nama pasien, jenis kelamin pasien, umur pasien, dan nama obat yang digunakan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang karakteristik pasien (berdasarkan jenis kelamin, usia, penyakit penyerta dan komplikasi), bagian kedua membahas tentang pola persepsian obat antihipertensi, dan bagian terakhir membahas tentang penggunaan obat antihipertensi secara tunggal atau kombinasi.

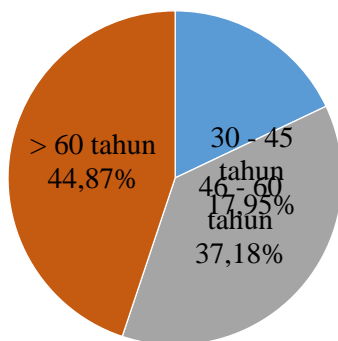
### Karakteristik Pasien

Pengelompokan pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk mengetahui apakah jenis kelamin menjadi faktor yang memengaruhi terjadinya hipertensi pada seseorang. Untuk wanita setelah memasuki menopause terjadinya hipertensi lebih tinggi daripada pria (Aisyah, 2011).



**Gambar 1.** Presentase Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat dilihat dalam Gambar 1 persentase pasien hipertensi berjenis kelamin wanita adalah 65,38% dan pada pria adalah 34,62%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dari Tarigan dkk (2013) dan Susanti (2014) menyatakan bahwa angka kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria.



**Gambar 2.** Persentase Jumlah Pasien Berdasarkan Usia

Pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa pasien hipertensi terbanyak terdapat pada kelompok usia lebih dari 60 tahun yakni 44,87%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sugiharto (2007) menyatakan bahwa usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian hipertensi dimana semakin bertambah usia, semakin berisiko terserang hipertensi.

### Pola Peresepan Obat

Pola peresepan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta yang dapat dilihat pada Tabel I.

**Tabel I.** Persentase Pola Peresepan Obat Antihipertensi

No	Golongan Obat	Jenis Obat	Jumlah Pasien	Persentase %
Tunggal				
1	CCB	Amlodipin	52	66,67%
2	ACE Inhibitor	Captopril	5	6,41%
3	ARB	Valsartan	1	1,28%
Kombinasi dua jenis				
1	CCB + ACE Inhibitor	Amlodipin+Captopril	10	12,82%
		Amlodipin+Lisinopril	1	1,28%
2	ARB + Diuretik	Valsartan+Furosemide	3	3,86%
3	ARB + Beta Blocker	Valsartan+Bisoprolol	1	1,28%
Kombinasi tiga jenis				
1	ARB + Diuretik Kuat + Diuretik Hemat Kalium	Valsartan+Furosemide +Spironolacton	1	1,28%
2	CCB + Beta Blocker + ARB	Amlodipin+Bisoprolol +Valsartan	1	1,28%
3	Diuretik Kuat + Beta Blocker + CCB + Diuretik Hemat Kalium	Furosemide+Bisoprolol+Amlodipin+Spironolacton	2	2,56%
4	Diuretik Kuat + Beta Blocker + ARB + Diuretik Hemat Kalium	Furosemide+Bisoprolol+Valsartan+Spironolacton	1	1,28%
Total			78	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel I obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan *Calcium Channel Blocker* (CCB) sebanyak 52 pasien (66,67%), golongan *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE) inhibitor sebanyak 5 pasien (6,41%), dan golongan *Angiotensin Reseptor Blocker* (ARB) sebanyak 1 pasien (1,28%). Pemilihan obat yang digunakan dalam terapi pasien hipertensi sesuai dengan obat direkomendasikan dalam JNC VIII yaitu terapi awal hipertensi yang digunakan adalah golongan diuretik atau *Calcium Channel Blocker* (CCB). *Calcium Channel Blocker* (CCB) kelas dihidropidin sangat efektif pada lansia dengan hipertensi sistolik terisolasi.

Pada kelompok terapi kombinasi dua jenis, golongan Antihipertensi yang sering digunakan yaitu kombinasi antara CCB dan ACE inhibitor sebanyak 11 pasien (14,10%), golongan ARB dan diuretik sebanyak 3 pasien (3,86%), dan golongan ARB dan beta blocker sebanyak 1 pasien (1,28%). Kemudian untuk kelompok terapi kombinasi tiga jenis yaitu kombinasi antara ARB, diuretik kuat dan diuretik hemat kalium sebanyak 1 pasien (1,28%), golongan CCB, *Beta Blocker* dan ARB sebanyak 1 pasien (1,28%), golongan diuretik kuat, *Beta Blocker*, CCB dan diuretik hemat kalium sebanyak 2 pasien (2,56%), dan golongan diuretik kuat, *Beta Blocker*, ARB, diuretik hemat kalium sebanyak 1 pasien (1,28%). Kombinasi dari ACE inhibitor dan CCB telah menunjukkan efek penurunan tekanan darah yang lebih besar bila dibandingkan dengan penggunaan monoterapi. Kombinasi ACE inhibitor dengan CCB telah menunjukkan penurunan tekanan darah yang efektif pada pasien hipertensi dan

gagal ginjal, tanpa mempengaruhi fungsi renal yang tersisa, serta pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2 (Sargowo, 2012).

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pola persepsian obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan diuretik, CCB, ACE Inhibitor, ARB, dan *Beta Blocker*. Penggunaan obat antihipertensi tunggal yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB yaitu sebesar 66,67%. Untuk obat kombinasi dua jenis yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB dengan ACE Inhibitor sebesar 14,10%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Ayu Fita, 2011, *Analisa Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Primer di Desa Trunuh Klaten Selatan*, Skripsi, Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta
- Anonim, 2006, *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*, 14-54, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan, Jakarta
- Anonim, 2013<sup>a</sup>, *Profil Kesehatan Sleman Tahun 2013*, 48, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Sleman
- Anonim, 2013<sup>b</sup>, *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013*, 126-127, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013, Yogyakarta
- Anonim, 2015, *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular Edisi 1*, Pengurus Pusat Penghimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI) National Cardiovascular Center Harapan Kita Hospital Wisma Harapan Kita 2nd Floor, Jakarta
- Anonim, 2016, *Profil Kesehatan Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2016*, Puskesmas Seyegan Sleman, Yogyakarta
- Gunawan, Sulistia Gan, 2007, *Farmakologi dan Terapi Edisi 5*, 343, Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- James, P.A., Suzanne O., Barry L.C., William C.C., Cheryl D.H., Joel H., Daniel T.L., Michael L.L., Thomas D.M., Olugbenga O., Sidney C.S.J., Laura P.S., Sandra J.T., Raymond R.T., Jackson T.W.J., Andrew S.N., Eduardo O., 2013, *Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults Report From the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8)*, JAMA, 311 (5) : 507 – 20
- Mycek, M.J., Richard A.H., Pamela C.C., 2001, *Farmakologi Ulasan Bergambar Edisi 2*, 181-193, Alih Bahasa Azwar Agoes, Jakarta: Widya Medika
- Santosa, Ramdhani, 2014, *Sembuh Total Diabetes & Hipertensi dengan Ramuan Herbal Ajaib*, 99-116, Yogyakarta: Pinang Merah
- Sargowo, Djanggan, 2012, *Single Pill Combination In Antihypertensive Therapy*, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
- Sugiharto, Aris, 2007, *Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Grade II Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Kabupaten Karanganyar)*, Tesis, Program Studi Magister Epidemiologi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Susanti, Nur Isnaini, 2014, *Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman Periode Januari – Desember 2013*, Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Tarigan, N.S., Tarigan A., Sukohar A., Carolia N., 2013, *Prescribing and Rationality of Antihypertension Drugs Utilization on Outpatient with Hypertension in Puskesmas Simpur During January-June 2013 Bandar Lampung*, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Sumatera